Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Vol. 2 No. 4 AGUSTUS 2024
e-ISSN : 3025-6038 p-ISSN : 3025-6011, Hal 265-275
DOI : https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3. 802

Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V dari Perspektif Guru Kelas V SD

Agustinus Edi Prasetya
Universitas Sanata Dharma

Galih Kusumo
Universitas Sanata Dharma

Alamat: Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, DI Yogyakarta
Korespondensi penulis: ediprasetya29@gmail.com

Abstract*. Fifth grade elementary school teachers are able to determine their students' reading literacy abilities. The aim of the research is to narrate the fifth grade reading literacy skills from the perspective of the fifth grade elementary school teacher. The research method used is descriptive qualitative research. The data collection technique used was interviews. The data analysis technique applied is descriptive qualitative data analysis to discuss research results and determine conclusions. There were 26 fifth grade students who were the subjects of the research. The research results showed that fifth grade students had good reading literacy skills in understanding various fiction and non-fiction texts, although there were three students with special needs who were still having difficulties. There are 26 out of 26 students who regularly borrow and read various books in the library every Friday. Morning literacy and literacy activities every Friday after gymnastics make students' literacy skills better. There were also 23 out of 26 students who were able to understand the content of reading fairy tales, short stories, explanatory texts, math story problems and thematic lesson material. This research can be applied for consideration by teachers in improving the reading literacy skills of fifth grade students.*

Keywords*: ability, reading literacy, classroom teacher.*

Abstrak. Guru kelas V SD mampu mengetahui kemampuan literasi membaca siswanya. Tujuan adanya penelitian berupa menarasikan kemampuan literasi membaca kelas V dari perspektif guru kelas V SD. Metode penelitian yang dipergunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah wawancara. Teknik analisis data yang diterapkan berupa analisis data kualitatif deskriptif untuk membahas hasil penelitian dan menentukan kesimpulan. Ada 26 siswa kelas V yang menjadi subjek dalam penelitian. Hasil penelitian diperoleh bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan literasi membaca yang baik dalam memahami berbagai teks fiksi dan nonfiksi, meskipun ada tiga siswa dengan kebutuhan khusus yang masih kesulitan. Terdapat 26 dari 26 siswa rutin meminjam dan membaca berbagai buku di perpustakaan setiap hari Jumat. Kegiatan literasi pagi dan literasi setiap hari Jumat setelah senam menjadikan kemampuan literasi siswa makin baik. Terdapat juga 23 dari 26 siswa telah mampu memahami isi bacaan dongeng, cerpen, teks eksplanasi, soal cerita matematika, dan materi pelajaran tematik. Adanya penelitian ini dapat diterapkan untuk bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V.

Kata kunci: kemampuan, literasi membaca, guru kelas.

LATAR BELAKANG

Seiring manusia berkegiatan sehari-hari, informasi yang diperoleh semakin banyak. Informasi merupakan bagian dari komunikasi. Informasi mempermudah manusia memaknai pengetahuan, masalah, dan karir dirinya. Informasi bisa disajikan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Informasi lisan disajikan secara verbal ataupun lewat mulut ke mulut. Informasi tertulis disajikan dengan cara seseorang menuliskan informasi pada media seperti kertas, komputer, dan sebagainya.

Received Juni 25, 2024; Accepted Juli 19, 2024; Published Agustus 30,2024
** Agustinus Edi Prasetya, ediprasetya29@gmail.com*

Informasi tertulis perlu direspon dengan membaca. Hal ini berkaitan dengan kemampuan membaca. Kemampuan membaca mempengaruhi seseorang memahami informasi. Secara khusus, informasi yang diterima siswa SD berasal dari materi, pertanyaan, dan teks. Siswa SD yang memiliki kemampuan membaca yang berkualifikasi tinggi mampu memahami amanat bacaan dengan benar (Alpian & Yatri, 2023). Pernyataan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang lebih baik membantu siswa dalam mencapai kebenaran.

Rangkaian kegiatan pendidikan saling terhubung dengan implementasi literasi di sekolah. Pada tahun 2015 pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), wujud aksi ini ada pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai penumbuhan budi pekerti (Azis, 2018). Bagian dari gerakan literasi ini merupakan aktif membaca buku. Tujuan dari upaya ini adalah menumbuhkan minat baca. Karena upaya ini sebagai meningkatkan kualitas kemampuan membaca siswa Indonesia. Hasil *Indonesian National Assesment Program* menerangkan kemampuan membaca pembelajar Indonesia sebesar 46,83% (kategori kurang) dan hanya 6,06% termasuk kategori baik serta lainnya sebesar 47,11 termasuk kategori cukup (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Kondisi ini menyadarkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah sehingga negara Indonesia memerlukan aksi perbaikan literasi membaca seperti kegiatan gerakan literasi tersebut.

Guru adalah suatu profesi, yang memiliki kualifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugasnya dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Nurzannah, 2022). Guru berperan sebagai evaluator peserta didik dalam pembelajaran (Anggraeni & Effane, 2022). Pernyataan ini menunjukkan salah satu peranan guru bagi peserta didik. Kenyataan tersebut dapat dipergunakan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca peserta didik berdasarkan pandangan guru terhadap siswa.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian analisis ini. Setelah ditelusuri, peneliti memperoleh dua jurnal yang relevan. Pertama, penelitian yang bertujuan mendeskripsikan kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD di Lombok tengah (Sholatiah et al., 2023). Teknik pengumpulan data berupa observasi sekaligus tes unjuk kerja. Seturut hasil analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, kemampuan literasi membaca siswa cukup baik. Kedua, penelitian yang bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (2) untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam keterampilan membaca pemahamannya, dan (3) aksi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahamannya (Sholatiah et al., 2023). Teknik

pengumpulan data yang dipergunakan ialah observasi, wawancara, beserta dokumentasi. Hasil analisis secara metode kualitatif deskriptif berupa kategori tuntas membaca berjumlah 2 siswa dan kategori tidak tuntas berjumlah 2 siswa. Lalu faktor penghambat kemampuan membaca meliputi menonton televisi, menggunakan gawai. minat dan motivasi, dan kurangnya tinjauan dari orang tua. Aksi pendukung kemampuan literasi tersebut meliputi pembiasaan literasi, pengajaran tambahan, dan akses media. Bersumber pada penelitian relevan tersebut, peneliti belum menjumpai tinjauan kemampuan literasi membaca siswa dari perspektif guru dengan menerapkan wawancara guru. Maka dari itu, peneliti mempergunakan wawancara guru untuk meninjau kemampuan literasi membaca siswa sebagai aksi kebaruan penelitian.

Batasan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas V dari perspektif guru kelas V SD. Peneliti berfokus menimba wawasan dari guru kelas V SD. Berdasarkan hal ini, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah menarasikan kemampuan literasi membaca siswa kelas V dari perspektif guru kelas V SD. Bila tujuan penelitian ini teraih, maka penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V.

KAJIAN TEORITIS

Kemampuan literasi membaca adalah kemampuan untuk memanfaatkan pustaka tulis dengan mengenali ciri-ciri dan kunci-kunci penanda makna untuk memperkirakan dan menyimpulkan makna dengan tepat (Nuranjani et al., 2022). Literasi adalah kemahiran mengakses, memahami, dan menerapkan sesuatu secara tepat melalui kegiatan melafalkan, menulis, memperhatikan atau berbicara (Budiharto et al., 2018). Membaca adalah aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk membangun arti dari pesan yang disampaikan dalam tulisan atau teks (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Manfaat literasi membaca meliputi menambah wawasan baru, menambah kosa kata, mengembangkan kemampuan verbal, dan melatih kemampuan analisa (Fitriyani & Nugroho, 2022).

Kemampuan literasi membaca tidak lepas dari indikator kemampuan literasi membaca. Indikator kemampuan literasi membaca berguna untuk mengukur dan mengetahui kondisi kemampuan literasi membaca seseorang. Indikator keterampilan membaca meliputi (Amri & Rochmah, 2021):

a. Jenis teks yang digunakan

   Teks merupakan bahan pendukung literasi membaca yang berupa kata-kata. Kata-kata dalam teks perlu dibaca dan dipahami supaya pembaca memperoleh informasi yang mereka perlukan. Wujud teks yang dimaksud adalah teks tertulis. Ada dua jenis teks

tertulis, yaitu teks nonsastra dan teks sastra. Teks nonsastra dapat berupa teks prosedur, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks persuasi, sedangkan teks sastra dapat berupa teks puisi, pantun, cerita rakyat, dan fabel (Isodarus, 2017).

b. Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan

   Frekuensi peminjaman bahan bacaan adalah banyaknya peminjaman bahan bacaan. Hal ini dapat mempengaruhi keaktifan membaca seseorang, Perpustakaan adalah tempat yang menyediakan dan menyimpan beragam buku yang digunakan siswa sebagai media belajar.

c. Banyaknya kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca

   Hal ini berkaitan dengan jumlah kegiatan pembelajaran yang mengenai aktivitas membaca siswa di sekolah. Apabila kondisi jumlah ini sudah diketahui, maka kualitas membaca siswa dapat diketahui dengan mudah.

d. Aspek pemahaman

   Aspek ini menyangkut aktivitas mengakses dan mengambil informasi dari teks, mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang telah dibaca, merefleksikan dan mengevaluasi teks, menghubungkan isi teks dengan pengalaman pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian analisis ini mempergunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Upaya peneliti menggunakan pendekatan penelitian tersebut adalah mencari, memetakan, dan membahas informasi kemampuan literasi membaca siswa kelas V. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara. Sumber data primer yang digunakan berupa hasil wawancara guru yang bertopik kemampuan literasi membaca siswa kelas V. Sasaran hasil wawancara adalah memperoleh profil kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD.

Tempat yang dipergunakan untuk pengambilan data adalah SDN Plaosan I. Subjek dalam penelitian merupakan 26 siswa dari sekolah tersebut. Lembar pertanyaan wawancara guru berbasis kemampuan literasi membaca merupakan instrumen penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah wawancara. Teknik analisis data yang diterapkan ialah analisis data kualitatif deskriptif untuk membahas hasil penelitian dan menentukan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data untuk penelitian ini mempergunakan wawancara kepada seorang guru kelas V SD. Waktu wawancara dilaksanakan pada 15 April 2024 secara langsung di SDN Plaosan I. Dalam wawancara, peneliti mempergunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan pendukung wawancara analisis kemampuan literasi membaca siswa kelas V. Pernyataan pendukung wawancara disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi membaca. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui capaian literasi membaca siswa secara akurat. Hasil wawancara bersumber dari informasi yang disampaikan oleh guru kelas 5 SD. Berikut ini pedoman wawancara yang dipergunakan:

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Indikator Kemampuan Literasi Membaca (Amri & Rochmah, 2021)	No.	Daftar Pertanyaan
Jenis teks yang digunakan	1.	Apakah jenis teks yang dibaca siswa lebih dari satu?
	2.	Apa saja jenis teks yang dibaca?
	3.	Apakah siswa dapat memahami seluruh jenis teks yang diajarkan?
	4.	Bagaimana siswa memahami jenis teks yang diajarkan?
	5.	Di mana saja letak teks yang sudah pernah dibaca siswa?
Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan	1.	Pada semester gasal dan genap, seberapa banyak siswa meminjam buku-buku perpustakaan?
Banyaknya kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca	1.	Apa saja kegiatan sekolah yang berbasis literasi membaca?
	2.	Kapan dilangsungkan kegiatan sekolah berbasis literasi membaca?
	3.	Mengapa dilangsungkan kegiatan sekolah berbasis literasi membaca tersebut?
	4.	Di mana sekolah melakukan kegiatan berbasis literasi membaca?
	5.	Berapa kegiatan literasi membaca yang masih berjalan?
Aspek pemahaman	1.	Berapa siswa yang sudah mampu memahami isi bacaan?
	2.	Dalam kegiatan apa, siswa memahami isi bacaan? Mengapa?
	3.	Bagaimana siswa mampu memahami isi bacaan?
	4.	Bahan bacaan seperti apa yang sudah dipahami siswa?

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, berikut ini hasil dan pembahasan wawancara tiap indikator :

a. Jenis teks yang digunakan

Pada pertanyaan nomor 1 "Apakah jenis teks yang dibaca siswa lebih dari satu?". Guru mengungkapkan bahwa jenis teks yang dibaca siswa lebih dari satu dan berbeda, terlebih teks yang dibaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ungkapan ini menunjukkan bahwa guru telah menggunakan teks-teks yang berbeda sebagai bahan bacaan literasi membaca sehingga lebih mendukung kegiatan literasi membaca. Penggunaan teks yang berbeda terbukti layak terhadap kemampuan literasi siswa dari berbagai latar belakang dan dapat meningkatkan kemampuan ini di sekolah yang mempunyai beraneka ragam latar belakang (Abidin, 2022).

Pada pertanyaan nomor 2 "Apa saja jenis teks yang dibaca?". Guru menuturkan jenis teks yang dibaca adalah teks fiksi dan nonfiksi. Teks fiksi yang disampaikan adalah teks fabel, sedangkan teks nonfiksi yang disampaikan adalah teks eksplanasi. Teks fabel adalah salah satu bentuk teks yang menampilkan tokoh cerita berupa binatang yang memiliki tingkah laku seperti manusia (Putri & R., 2019). Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan mengenai proses atau kejadian alam dan sosial (Suprianto, 2020).

Pertanyaan nomor 3 "Apakah siswa dapat memahami seluruh jenis teks yang diajarkan?". Guru menuturkan bisa, karena kemampuan literasi setiap anak berbeda-beda. Lalu ada 3 dari 26 siswa belum lancar membaca dan termasuk anak berkebutuhan khusus sehingga kurang mampu memahami seluruh jenis teks yang diajarkan. Berdasarkan kondisi ini, sebagian besar siswa sudah mampu memahami seluruh jenis teks yang diajarkan.

Pertanyaan nomor 4 "Bagaimana siswa memahami jenis teks yang diajarkan?". Guru menuturkan membaca, menjelaskan jenis teks yang diajarkan, dan membuat *mindmap*. Kegiatan membaca mampu melatih keterampilan untuk berpikir dan menganalisis (Patiung, 2016). Berdasar informasi ini, kegiatan membaca merupakan hal yang tepat dapat memahami jenis teks yang diajarkan. Karena siswa berusaha berpikir sekaligus menganalisis teks. Kegiatan menjelaskan jenis teks yang diajarkan merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah. Ceramah dapat membantu guru dalam menyampaikan materi (Linda & Hadiyanto, 2019). Dalam kegiatan membuat *mindmap*, siswa dapat mengenali isi bacaan sehingga mereka dapat memahami jenis teks yang diajarkan (Linda & Hadiyanto, 2019).

Pertanyaan nomor 5 "Di mana saja letak teks yang sudah pernah dibaca siswa?". Guru menuturkan ada di pelajaran tematik terpadu. Pelajaran tematik terpadu mempergunakan tema sebagai cakupan umum kegiatan pembelajaran yang mempersatukan beberapa mata pelajaran

sekaligus dalam satu kali tatap muka supaya siswa menerima pengalaman yang berarti dan holistik (Hidayati, 2017).

b. Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan

Pertanyaan "Pada semester gasal dan genap, seberapa banyak siswa meminjam buku-buku perpustakaan?". Guru menuturkan tiap hari Jumat mengajak 26 dari 26 siswa meminjam buku-buku perpustakaan, kebanyakan siswa suka membaca cerita, bacaan dari buku ensiklopedia, dan cerpen. Berdasarkan informasi ini, guru aktif mengajak semua siswa untuk meminjam buku-buku perpustakaan. Dengan kata lain, frekuensi peminjaman bahan bacaan siswa kelas V SDN Plaosan 1 masih tinggi.

c. Banyaknya kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca

Pertanyaan nomor 1 "Apa saja kegiatan sekolah yang berbasis literasi membaca?". Guru menuturkan kegiatan literasi pagi selama 10-15 menit sebelum pembelajaran di kelas dan literasi tiap hari Jumat setelah senam. Kegiatan literasi pagi dilakukan dengan meminjam dan membaca buku-buku di rak buku kelas, sedangkan literasi tiap hari Jumat dilakukan dengan meminjam dan membaca buku-buku di perpustakaan . Literasi pagi memiliki sejumlah manfaat. Literasi pagi dapat memajukan literasi siswa kelas V dengan dukungan guru dan pihak sekolah (Pertiwi et al., 2023). Selain itu, literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan gairah membaca siswa SD (Khusna et al., 2022).

Pertanyaan nomor 2 "Kapan dilangsungkan kegiatan sekolah berbasis literasi membaca?". Guru menuturkan tiap hari Jumat dan setiap pagi sebelum pembelajaran. Berdasarkan hal ini, kebiasaan literasi membaca siswa kelas V sudah baik. Karena siswa dibiasakan literasi di sekolah, yaitu mulai dari hari Senin-Jumat.

Pertanyaan nomor 3 "Mengapa dilangsungkan kegiatan sekolah berbasis literasi membaca tersebut?". Guru menuturkan karena literasi salah satu dasar belajar, kemampuan yang harus dimiliki siswa, dan kemampuan literasi siswa berbeda-beda. Literasi sebagai dasar belajar karena siswa dapat memperoleh wawasan dan ilmu. Kemampuan yang harus dimiliki siswa yang dimaksud adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah kemampuan dalam memahami informasi yang terdapat pada bacaan supaya dapat memperoleh ilmu pengetahuan (Alpian & Yatri, 2022). Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa berbeda-beda meliputi minat siswa, pihak keluarga, dan pihak sekolah. Minat siswa terkait bahan bacaan yang disukai dan kemauan diri membaca, sedangkan pihak keluarga dan sekolah terkait seberapa sering adanya bimbingan literasi dari guru dan orang tua.

Pertanyaan nomor 4 "Di mana sekolah melakukan kegiatan berbasis literasi membaca?". Guru menuturkan di kelas, karena siswa meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca saat

kegiatan literasi di kelas. Lalu membaca bacaan dari perpustakaan di rumah. Berdasarkan informasi ini, pihak sekolah dan guru telah membina siswa membaca di kelas dan di rumah. Hal tersebut merupakan tindakan yang baik dalam upaya peningkatan kualitas literasi membaca siswa.

Pertanyaan nomor 5 "Berapa kegiatan literasi membaca yang masih berjalan?". Guru menuturkan ada dua yaitu literasi pagi dan literasi setelah senam pada hari. Berdasarkan informasi ini, sekolah masih membiasakan siswa melakukan literasi membaca di sekolah. Hal ini baik untuk siswa kelas V, karena mereka dapat sering membaca dan meningkatkan kemampuan membaca.

d. Aspek pemahaman

Pertanyaan nomor 1 "Berapa siswa yang sudah mampu memahami isi bacaan?". Guru menuturkan 75% siswa sudah mampu memahami isi bacaan. Karena 23 dari 26 anak sudah mampu memahami isi bacaan, sedangkan 3 dari 26 siswa masih belum lancar membaca. Berdasarkan informasi ini, sebagian besar siswa telah mampu memahami isi bacaan. Hal tersebut didukung oleh adanya kebiasaan literasi pagi sebelum pelajaran dan literasi setelah senam hari Jumat di sekolah serta orang tua siswa yang membina siswa berliterasi di rumah.

Pertanyaan nomor 2 "Dalam kegiatan apa, siswa memahami isi bacaan? Mengapa?". Guru menuturkan semua kegiatan pelajaran, yaitu pelajaran tematik, matematika, dan pendidikan agama. Karena salah satu sumber belajar adalah teks bacaan sehingga siswa harus memahami isi bacaan. Berdasarkan wawasan ini, siswa memahami isi bacaan pada saat pembelajaran tematik dan matematika. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mempergunakan tema-tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran (Hidayah, 2015). Dengan ini, siswa bisa memahami isi bacaan berdasarkan tema yang dipelajari. Pada pembelajaran matematika kelas V siswa memahami isi bacaan yang ada dalam soal cerita matematika (Almadiliana et al., 2021). Soal cerita matematika mengandung masalah matematis berangka yang perlu dipahami dan diselesaikan siswa.

Pertanyaan nomor 3 "Bagaimana siswa mampu memahami isi bacaan?". Guru menuturkan siswa membaca secara berulang, menanyakan kata-kata yang belum dipahami, dan fokus/konsentrasi. Berdasarkan informasi ini, strategi siswa dalam memahami isi bacaan telah tebat. Buktinya pada pertanyaan nomor 1, yaitu guru menyerukan 75% siswa sudah mampu memahami isi bacaan.

Pertanyaan nomor 4 "Bahan bacaan seperti apa yang sudah dipahami siswa?". Guru menuturkan dongeng, cerpen, teks eksplanasi, dan materi pelajaran tematik seperti IPA, IPS,

SBdP, PPKn, dan bahasa Indonesia. Berdasarkan informasi ini, siswa telah mampu memahami bahan bacaan yang variatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seturut hasil penelitian, siswa kelas V memiliki kemampuan literasi membaca yang baik dalam memahami berbagai jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi, meskipun ada tiga siswa dengan kebutuhan khusus yang masih kesulitan. Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan termasuk tinggi, terbukti 26 dari 26 siswa rutin meminjam dan membaca berbagai buku di perpustakaan setiap hari Jumat. Ada juga dua kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca, yaitu kegiatan literasi pagi sebelum pelajaran dan literasi setiap hari Jumat yang melibatkan pembacaan buku di kelas dan perpustakaan. Hal ini termasuk menjadikan kemampuan literasi siswa makin baik. Selain itu, 23 dari 26 siswa telah mampu memahami isi bacaan dongeng, cerpen, teks eksplanasi, soal cerita matematika, dan materi pelajaran tematik.

Alokasi waktu menjadi keterbatasan penelitian. Alhasil peneliti belum dapat meninjau kemampuan literasi membaca dari perspektif siswa kelas V. Saran untuk penelitian berikutnya adalah sebaiknya peneliti meninjau kemampuan literasi dari perspektif siswa juga dengan melakukan tes kemampuan literasi membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, peneliti berterima kasih kepada Bapak Galih Kusumo, S. Pd., M. Pd. yang telah memberikan bimbingan dalam pengerjaan artikel ini. Kedua, peneliti berterima kasih kepada guru kelas V SDN Plaosan I yang telah berbagi informasi tentang kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V. Ketiga, peneliti berterima kasih teruntuk orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan. Keempat, peneliti berterima kasih kepada Pak Nawan, Bu Nanda, Bu Nadhira, Bu Jesinta, dan Bu Erma yang telah memberikan semangat dan wawasan.

DAFTAR REFERENSI

Abidin, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(1), 103–116. https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1920

Almadiliana, Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(2), 2021. https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia

Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa

Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(4), 5573–5581. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298

Alpian, V. S., & Yatri, I. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, *8*(2), 113–122. https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818

Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *13*(1), 52–58. https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916

Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, *1*(2), 234–239. https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701

Azis, A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Autentik*, *2*(1), 57–64. https://www.autentik.stkippgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/22

Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, *5*(1), 153–166. https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888

Fitriyani, & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, *2*(1), 307–314. https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416

Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *2*, 35. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1280/1008

Hidayati, A. (2017). Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, *12*(1), 151. https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473

Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, *11*(1), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.24071/sin.v11i1.927

Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *2*(2), 101–112. https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454

Linda, S. C., & Hadiyanto, H. (2019). Kesiapan dan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Gugus 01 Baruah Gunuang. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 524–532. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.35

Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2), 387–393. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511

Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, *2*(3), 26–34. https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108

Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, *5*(2), 352–376. https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854

Pertiwi, L. M. C., Agustini, F., Suyoto, & Rochajati, S. (2023). Peningkatan Literasi Melalui

Program Sapa Kamis Pagi Kelas V di SDN Karangrejo 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 1918–1922. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6107

Putri, R. D., & R., S. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8*(2), 66. https://doi.org/10.24036/104513-019883

Sholatiah, S., Husniati, H., & Sobri, M. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sdi Nurul Mufidah Nw Batukliang Utara Lombok Tengah 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *9*(2), 932–940. https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4877

Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(02), 22. https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(1), 22–33. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33